

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENGERTIAN PEMBERDAYAAN

Pengertian pemberdayaan sudah banyak dikemukakan oleh para pakar. Bila dilihat dari akar katanya, “daya” merupakan kata dasar dan ditambah awalan “ber”, yang berarti mempunyai daya. Daya sama dengan tenaga/kekuatan, maka arti kata berdaya adalah mempunyai tenaga/kekuatan.

Berdasarkan penjelasan tadi, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan agar objek menjadi berdaya atau mempunyai tenaga/kekuatan. Dalam Bahasa Indonesia, kata pemberdayaan berasal dari Bahasa Inggris, yaitu empowerment. Merriam Webster dalam Oxford English Dictionary mengartikan empowerment dalam 2 (dua) arti yaitu :

- 1) To give ability or enable to, yang diterjemahkan sebagai memberi kemampuan atau cakap untuk melakukan sesuatu;
- 2) To give power of authority to, yang berarti memberi kewenangan/kekuasaan.

Semenjak tumbuhnya pengakuan bahwa manusia merupakan faktor yang sangat berperan dalam pembangunan, maka dalam konteks pembangunan istilah pemberdayaan bukan merupakan hal baru tetapi sudah sering digaungkan.

Berkaitan dengan begitu pentingnya peran manusia dalam pembangunan, maka pemberdayaan masyarakat merupakan hal penting untuk mendapat perhatian seluruh komponen bangsa, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat itu sendiri. Wasistiono (1998 :46) dalam bukunya mengutip pernyataan Carlzon dan Macauley yang menjelaskan bahwa pemberdayaan diartikan sebagai : “membebaskan seseorang dari kendali yang kaku, dan memberi orang kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-idenya, keputusan-keputusannya dan tindakan-tidakannya.”

Pemberdayaan sebagai terjemahan dari “*empowerment*” menurut para ahli lain, pada intinya diartikan sebagai berikut : “membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan dilakukan yang terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain transfer daya dari lingkungan.”

B. PENGERTIAN MASYARAKAT

Pengertian masyarakat juga sudah banyak dikemukakan oleh para pakar ilmu kemasyarakatan. Masyarakat adalah sejumlah besar orang yang tinggal dalam wilayah yang sama, relatif independen dengan orang-orang di luar wilayah itu, dan memiliki budaya yang relatif sama. Selain itu ahli lain mendefinisikan masyarakat adalah orang-orang yang berinteraksi dalam sebuah wilayah tertentu dan memiliki budaya bersama. (John J. Macionis, 1997).

Berdasarkan pengertian-pengertian masyarakat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa masyarakat adalah sekelompok individu yang memiliki kepentingan bersama dan memiliki budaya serta lembaga yang khas. Masyarakat juga bisa dipahami sebagai sekelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama.

Adam Smith mengemukakan, bahwa sebuah masyarakat dapat terdiri dari berbagai jenis manusia yang berbeda, yang memiliki fungsi yang berbeda (*as among different merchants*), yang terbentuk dan dilihat hanya dari segi fungsi bukan dari rasa suka maupun cinta dan sejenisnya, dan hanya rasa untuk saling menjaga agar tidak saling menyakiti “*may subsist among different men, as among different merchants, from a sense of its utility without any mutual love or affection, if only they refrain from doing injury to each other.*”

Selain pembangunan ekonomi, untuk pembangunan-pembangunan lainnya seperti pembangunan budaya, pembangunan politik juga harus diperhatikan pembangunan fisik dan nonfisik yang akan memperlancar pembangunan tersebut.

Bila di suatu daerah atau wilayah pembangunan tersebut mengalami hambatan, sehingga perkembangan pembangunan tersebut tidak berjalan dengan cepat karena faktor manusia yang ada di daerah atau wilayah yang bersangkutan, maka upaya pemberdayaan masyarakat tersebut harus dilakukan oleh pemerintah bekerja sama dengan pihak-pihak yang mempunyai kompetensi untuk melakukan pemberdayaan masyarakat tersebut. Hal ini akan mempengaruhi juga tingkat kesejahteraan dari masyarakat yang ada di wilayah atau daerah yang bersangkutan.

Artinya pada umumnya suatu daerah atau wilayah yang masyarakatnya kurang berdaya, perkembangan pembangunannya akan lambat dan berimplikasi kepada kesejahteraannya akan rendah. Sebaliknya bila di suatu daerah atau wilayah masyarakatnya sudah mampu atau berdaya, maka biasanya berkorelasi dengan cepatnya terjadi perkembangan pembangunan dan berimplikasi kepada kesejahteraan masyarakat yang tinggi.

Jadi, tidak bisa dipungkiri, bahwa pemberdayaan masyarakat ini berkaitan erat dengan pembangunan.

BAB II

FUNGSI PEMERINTAH DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. FUNGSI PEMERINTAH

Kehadiran dan keberadaan pemerintah dimaksudkan untuk melayani masyarakat. Pemerintah memiliki kewajiban untuk melayani masyarakat dalam meningkatkan taraf kehidupannya. Sejarah telah membuktikan bahwa masyarakat, sekecil apa pun kelompoknya, bahkan sebagai individu sekali pun, membutuhkan

BAB III

KONDISI MASYARAKAT DAN LINGKUNGAN HIDUP

A. KONDISI LINGKUNGAN INDONESIA

Undang-Undang No.32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa lingkungan hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi alam itu sendiri.

Indonesia secara astronomis terletak pada koordinat 6°LU - 11°LS dan 95 – 141°BT, terletak di antara dua benua, yaitu Benua Asia dan Benua Australia, serta berada di antara dua samudera, yaitu Samudera Pasifik dan Samudera Hindia. Indonesia juga merupakan negara kepulauan dengan topografi yang sangat bervariasi. Posisi Indonesia tersebut mengakibatkan Indonesia mempunyai iklim yang dinamis.

Suhu hangat sepanjang tahun dapat ditemukan di Indonesia karena berada di garis ekuator. Rata-rata suhu permukaan pada garis pantai (ketinggian 0 Km) di atas 25°C. Indonesia diketahui mempunyai iklim maritim karena wilayah Indonesia lebih luas memiliki wilayah perairan. Iklim maritim menyebabkan suhu permukaan laut di perairan yang cepat berubah dan sangat fluktuatif sangat mempengaruhi kondisi iklim secara global. Informasi dan data tentang keadaan dan mutu lingkungan merupakan hal utama untuk menetapkan kebijakan dan memanfaatkan potensi lingkungan yang bertujuan menciptakan kesejahteraan rakyat.

UUD 1945 amandemen perubahan kedua ayat 1 (satu) menyatakan setiap warga negara memiliki hak agar hidup sejahtera, mempunyai tempat tinggal, dmenikmati lingkungan hidup yang sehat dan mendapat pelayanan kesehatan.

Jumlah penduduk yang sangat besar dan laju pertumbuhan penduduk yang tinggi merupakan salah penyebab utama berbagai persoalan lingkungan yang ditemukan saat ini. Upaya pemerintah untuk mencukupi kebutuhan penduduk yang terus meningkat tersebut adalah dengan melakukan pembangunan infrastruktur dan peningkatan sektor industri. Sektor industri pada awalnya digalakkan supaya kebutuhan penduduk dapat dipenuhi dengan cepat, tetapi saat ini industrialisasi yang sangat pesat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan. Kondisi ini akan semakin memburuk jika pembangunan tidak dilaksanakan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan adalah pembangunan yang dilaksanakan untuk mencukupi kebutuhan masa sekarang tetapi tidak merusak lingkungan dan mengupayakan tetap mampu untuk mampu memenuhi kebutuhan generasi selanjutnya. Pembangunan nasional harus diupayakan menjadi pembangunan yang berkeadilan sosial untuk semua generasi sekarang dan selanjutnya dengan menjaga kelestarian fungsi serta kualitas ekosistem.

Gambaran permasalahan lingkungan hidup yang terjadi saat ini dapat dilihat dari berbagai kondisi antara lain cuaca ekstrim, tutupan lahan hutan yang berkurang drastis, kebakaran hutan, bertambahnya daerah kritis, sungai dangkal, erosi, banjir, mutu dan jumlah air tanah buruk, pencemaran air laut, kepunahan tumbuhan dan hewan spesies tertentu, serta padatnya lingkungan pemukiman.

Gambaran kondisi dan mutu lingkungan dapat diketahui dari 3 (tiga) hal, yaitu:

- a. Kondisi fisik yang terdiri dari kondisi iklim, cuaca, atmosfer, perairan, geologi, geografi, dan tanah;
- b. Tutupan lahan, ekosistem, dan keanekaragaman hayati;
- c. Kualitas udara, air tawar, dan air laut.

Kerusakan lingkungan hidup sangat berdampak buruk bagi masyarakat. Beberapa penelitian dan laporan lembaga terkait

Keberagaman Indonesia adalah anugerah yang bisa digunakan agar tujuan dan cita-cita negara tercapai. Sejarah membuktikan bahwa masyarakat Indonesia yang beraneka ragam mampu hidup secara berdampingan dan saling mengisi sebagaimana yang terkandung dalam makna “Bhineka Tunggal Ika”.

BAB IV

POTENSI DAERAH

A. POTENSI SUMBER DAYA MANUSIA

Sumber daya manusia merupakan potensi yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif. Dalam upaya mencapai keberlangsungan hidupnya, manusia sanggup untuk mengelola dirinya sendiri dan semua potensi sumber daya alam yang ada di bumi. Kualitas masyarakat merupakan komponen penting dalam setiap gerak pembangunan. Banyaknya populasi penduduk Indonesia berpotensi menghambat pembangunan jika tidak mempunyai kualitas yang memadai. Pemerintah perlu menetapkan program untuk investasi sumber daya manusia. Investasi sumber daya manusia merupakan biaya yang dikeluarkan berupa uang, waktu, atau kesempatan agar masyarakat memiliki kualitas yang lebih baik di masa mendatang.

Sumber daya manusia yang berkualitas dapat memberikan multiplier effect terhadap pembangunan suatu negara, khususnya pembangunan bidang ekonomi. Secara umum tingkat pendidikan dan kesehatan dapat mewakili kualitas tenaga kerja. Kualitas sumber daya manusia ini menyangkut dua aspek yaitu aspek fisik (kualitas fisik) dan aspek nonfisik (kualitas nonfisik) yang menyangkut kemampuan bekerja, berfikir dan berketerampilan.

Secara umum, permasalahan pengelolaan sumber daya manusia yang ada di Indonesia digambarkan pada Tabel 5.

Tabel 5
Permasalahan Pengelolaan Sumber Daya Manusia di Indonesia

Tema	Deskripsi Singkat	Permasalahan
Jumlah dan sebaran tenaga kerja Indonesia	Saat ini sebaran tenaga kerja di Indonesia terkonsentrasi di Pulau Jawa	Kegiatan ekonomi dan pembangunan tidak merata dan terpusat di Pulau Jawa
Komposisi tenaga kerja berdasarkan usia	Saat ini 25% tenaga kerja berumur 25 tahun ke bawah, 60% tenaga kerja berumur 25-40 tahun, dan 15% berumur 40 tahun ke atas.	Masih banyaknya anak Indonesia yang putus sekolah sehingga terpaksa bekerja
Komposisi tenaga kerja berdasarkan pendidikan	Saat ini kualitas tenaga kerja sangat rendah karena kualitas pendidikan yang rendah pula	Tingkat pendidikan penduduk yang rendah belum memadai dengan jenis pekerjaan yang tersedia.
Komposisi tenaga kerja berdasarkan mata pencaharian	Saat ini tenaga kerja Indonesia sebagian berada pada sektor primer seperti pertanian dan perkebunan	Tingkat pendidikan penduduk yang rendah belum memadai dengan jenis pekerjaan yang tersedia.

Sumber : Depnakertrans 2015, diolah

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang sangat besar. Berdasarkan Data Kependudukan Dunia (World Population Data Sheet, 2015), jumlah penduduk Indonesia menempati urutan keempat di dunia setelah China, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk mencapai 249 juta jiwa.

32	Nusa Tenggara Timur	1
33	Papua	-
34	Papua Barat	7
	Indonesia	953

Sumber : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2015

BAB V

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BERBAGAI BIDANG

A. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BIDANG LINGKUNGAN

Berbagai negara di dunia menghadapi permasalahan akibat fenomena perubahan iklim yang terjadi saat ini. Perubahan iklim memiliki dampak negatif dan menimbulkan permasalahan terhadap

semua penduduk dunia karena setiap tahun terjadi kenaikan permukaan air laut, terutama masyarakat yang berada di pesisir laut. Permasalahan lingkungan akan semakin memburuk jika tidak ditangani dengan segera dan juga penerapan strategi yang tidak tepat.

Masyarakat harus diberdayakan agar mampu melakukan pengelolaan yang tepat terhadap lingkungan hidup di sekitarnya. Berikut beberapa upaya yang dapat dilaksanakan:

- 1) Berkomunikasi dan berdiskusi dengan tokoh masyarakat merencanakan dan melaksanakan pengelolaan dan pelestarian lingkungan sekitarnya.
- 2) Melakukan sosialisasi kepada masyarakat melalui media massa atau penyuluhan langsung.
- 3) Mengajak peran serta masyarakat atau kelompok masyarakat untuk mengelola lingkungan.
- 4) Memberi penghargaan kepada masyarakat yang sukses melestarikan lingkungan.
- 5) Mengintegrasikan aliansi mitra strategis untuk menjalankan program pengelolaan lingkungan. Hal ini dilaksanakan dengan cara mengajak kelompok masyarakat terlibat secara aktif dan juga mendukung serta mengakui kelompok masyarakat yang memiliki potensi tawar (*bargaining power*) terhadap pengelolaan lingkungan.
- 6) Menumbuhkan kesadaran masyarakat dengan upaya terus menerus sehingga mereka menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari lingkungan, sehingga timbul kearifan lokal dalam mengelola lingkungan, dan secara perlahan diharapkan akan menjadi budaya "Cinta Lingkungan" yang tumbuh di hati warga masyarakat.

Pengumuman Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan atas perusahaan masuk kategori hitam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup 2017 merupakan suatu langkah pemberdayaan masyarakat di Bidang lingkungan hidup. Langkah ini diharapkan

BAB VIII

KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN

Keberhasilan pembangunan di suatu daerah atau wilayah bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, melainkan juga tanggung jawab pihak swasta dan seluruh masyarakat. Oleh sebab itu partisipasi pihak swasta dan masyarakat dalam melaksanakan pembangunan sangat diperlukan. Supaya partisipasi masyarakat dalam pembangunan tinggi, maka masyarakat harus diberdayakan. Jadi pemberdayaan masyarakat akan sangat mendukung keberhasilan pembangunan.

Sebagaimana sektor-sektor pembangunan yang telah dijelaskan sebelumnya, di antaranya menyangkut pembangunan ideologi, pembangunan politik, pembangunan ekonomi, pembangunan sosial budaya, dan lain-lain, maka pemberdayaan masyarakat pun harus diarahkan untuk pembangunan sektor-sektor tersebut.

Bila pemberdayaan masyarakat berhasil, maka akan berkorelasi dengan keberhasilan pembangunan di wilayah atau daerah tersebut.

A. INDIKATOR-INDIKATOR KEBERHASILAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

- Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Lingkungan
- Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Sosial Ekonomi

Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Lingkungan

1) Sektor Pertanian

Para petani atau peternak atau petani ikan dan nelayan dikatakan sudah berdaya dapat dilihat dari berbagai ciri atau indikator, yaitu sebagai berikut :

1) Petani pada pertanian tanaman pangan dan perkebunan Sebagaimana dikemukakan oleh Mardikanto, bahwa untuk memberdayakan masyarakat perlu dilakukan empat bina, yaitu :

- a) bina manusia,
- b) bina usaha,
- c) bina lingkungan dan
- d) bina kelembagaan

Pada kesempatan ini penulis akan menunjukkan indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat petani yang meliputi keempat bina tersebut.

a. Bina Manusia

Bina manusia petani dikatakan berhasil jika para petani tersebut mempunyai keterampilan dalam hal melakukan panca usaha pertanian dan penanganan pasca panen dengan baik, yaitu meliputi :

- Pengolahan tanah

Pengolahan tanah yang tepat dari berbagai jenis tanah yang diperuntukkan berbagai jenis tanaman yang akan ditanam di atas tanah tersebut sangat diperlukan untuk keberhasilan produksi tanaman tersebut. Oleh sebab itu para petani kiranya harus memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk melakukan